

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses fertilisasi berbentuk zigot dan pertumbuhan didalam uterus sampai waktu persalinan. Perubahan fisiologi maupun psikologis terjadi pada kehamilan dan ibu hamil memerlukan informasi tentang pemeriksaan kehamilan dari petugas Kesehatan (Jasmawati, 2017).

Masalah kesehatan Ibu dan anak yang terjadi di Indonesia adalah masalah serius yang dihadapi oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia, dengan kesadaran ibu hamil yang masih rendah dalam memeriksakan kehamilannya di fasilitas Kesehatan dengan factor kehamilan yang dapat dicegah maupun diobati menjadi tidak tertangani (Harry N, 2017).

Ibu dan janin memerlukan pelayanan Kesehatan selama kehamilan, upaya untuk pencegahan kondisi buruk yang kemungkinan terjadi. Adapun hal buruk yang dapat terjadi seperti kematian. Beberapa factor yang mempengaruhi kematian ibu hamil dan bersalin diantaranya pendidikan, pengetahuan, ekonomi, lingkungan dan kebijakan system pelayanan Kesehatan (Ni Nyoman, 2016).

Beberapa penelitian sebelum pandemi covid-19 menyatakan factor yang mempengaruhi pemeriksaan antenatal care salah satunya pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan antenatal care. Menurut penelitian (Yulistiana Evayanti, 2015) menyatakan pengetahuan kategori baik sebanyak 22 responden (55%). Pengetahuan kurang baik di Puskesmas Wates Lampung Tengah tahun 2014 ibu tidak mengetahui pentingnya pemeriksaan kehamilan untuk mengambil Tindakan

agar bisa memotivasi ibu dalam melaksanakan kunjungan antenatal care, ibu hamil kurang mencari informasi mengenai manfaat dan jadwal pemeriksaan antenatal care. Hal ini termasuk factor predisposisi ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan antenatal care.

Kemudian menurut Suryani, Sri Yun Utama, Yuli Suryanti (2017) dalam penelitian yang dilakukan bahwa dari 51 responden, 28 responden mempunyai pengetahuan kurang dan 25 responden (49%) yang mempunyai kunjungan antenatal care yang kurang baik dan terdapat 3 responden (5,9%) yang mempunyai kunjungan antenatal care yang baik, pengetahuan cukup 18 responden, 9 responden(17,6%) memiliki pengetahuan kurang dan baik. Kemudian 5 responden berpengetahuan tinggi, 1 responden (2,0%) mempunyai kunjungan antenatal care yang kurang dan 4 responden (7,8%) mempunyai kunjungan baik. Pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi Tahun 2015 diperoleh p-value 0,001($p < 0,05$ artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil.

Menurut penelitian Fransiska Riati Simbolon, Faradita Wahyuni (2020) hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care dipuskesmas dalu sepuluh tanjung morawa kabupaten deli serdang tahun 2019 bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 17 responden (48,6%), katagori cukup 12 responden (43,3%), dan baik 6 responden (17,1%) artinya ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan antenatal care.

Saat ini dunia mengalami bencana non-alam yang disebabkan oleh Corona Virus. Bencana tersebut telah mengakibatkan dampak secara material dan

imaterial. Cakupan wilayah yang terkena telah menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia Pemerintah telah menetapkan bencana non alam ini sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional. Meskipun pandemi terjadi namun pelayanan kesehatan ibu hamil diselenggarakan dengan mempertimbangkan pencegahan penularan pada ibu hamil dan tenaga kesehatan yang memeriksa . Ibu hamil lebih beresiko dalam penularan penyakit menular seperti Covid-19 baik secara fisiologis maupun psikologis. Oleh sebab itu disejumlah negara termasuk pemerintah Indonesia melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 dan yang menjadi perhatian utama adalah pada kelompok rentan yang potensi resiko lebih besar salah satu diantaranya adalah kelompok ibu hamil (Qiao, 2020). Ibu hamil tercatat salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi COVID-19 dikarenakan pada masa kehamilan terjadinya perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial (Liang & Acharya, 2020) dan dapat menyebabkan dampak yang serius bagi ibu hamil (Saputra, 2020).

Dalam situasi pandemi covid-19 ini banyak yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan di pelayanan kesehatan lainnya seperti di Praktek Mandiri Bidan (PMB) karena takut tertular Covid-19, adanya anjuran menunda pemeriksaan antenatal care padahal pemeriksaan kehamilan ini perlu dilakukan secara teratur (Rofiasari, Linda. dkk. 2020). Pemeriksaan ANC (Antenatal Care) merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan

kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar. Pelayanan antenatal yang diberikan melalui pengawasan, pemberian pendidikan dan penanganan secara medis untuk mendapatkan kehamilan dan persalinan yang aman.

Menurut Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas dan bayi baru lahir di era adaptasi kebiasaan baru tahun 2020 kunjungan ibu hamil minimal 6 kali (2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 3 kali pada trimester III) Jadwal kunjungan pemeriksaan kehamilan trimester III yaitu setiap 2 minggu sampai 1 minggu sampai tiba masa kelahiran. Pandemi Covid-19 menyebabkan pembatasan pada hampir seluruh Pelayanan masyarakat termasuk di dalamnya pelayanan kesehatan untuk ibu hamil. Resiko penularan Covid yang tinggi membuat ibu hamil takut dalam melakukan pemeriksaan pada kehamilannya Pelayanan kesehatan mau tidak mau harus meningkatkan kesiapan layanan dalam upaya pencegahan membuat tenaga kesehatan harus membuat inovasi dan kesiapan yang layak sesuai protokol Kesehatan (Qomar, dkk. 2020)

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu bidan di Puskesmas Muara Jawa bahwa permasalahan yang terjadi dimasa pandemi yaitu keterbatasan untuk pemeriksaan antenatal care kecuali jika ibu ada keluhan untuk datang melakukan pemeriksaan di puskesmas, dan digantikan dengan konsultasi via whatsapp. Adapun Masalah yang pernah terjadi ada ibu yang tidak melakukan pemeriksaan antenatal care saat diperiksa ternyata ibu mengalami

hipertensi, adapun penyebab masalah tersebut karena tidak termonitor tekanan darah ibu selama kehamilan sehingga target capaian puskesmas tentang pemeriksaan antenatal care berkurang selama pandemi covid-19.

Adapun dampak jika tidak melakukan pemeriksaan antenatal care akan meningkatkan ibu hamil dengan resiko tinggi disebabkan kurangnya skrining awal untuk penampisan resiko kehamilan, Adapun upaya yang sudah dilakukan dipuskesmas yaitu mengatur jadwal kunjungan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil dimasa pandemi selain itu membuat grup konsultasi online tentang informasi pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan antenatal care di Masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Muara Jawa

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut
“Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan antenatal care di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Muara Jawa“

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan antenatal care dimasa pandemi covid-19 di Puskesmas Muara Jawa

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pengertian antenatal

care di Puskesmas Muara Jawa

- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang tujuan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Muara Jawa
- c. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Muara Jawa
- d. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang standar pelayanan Antenatal care di Puskesmas Muara Jawa
- e. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang jadwal kunjungan Antenatal care di Puskesmas Muara Jawa
- f. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang Protokol Kesehatan dimasa Pandemi covid-19 di Puskesmas Muara Jawa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi Prodi S1 Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo yaitu diharapkan penelitian ini menjadi tambahan ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan dan menambah wawasan dengan hasil-hasil penelitian.

2. Manfaat Praktisi

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan pengetahuan di bidang kesehatan terutama asuhan pada ibu hamil tentang pemeriksaan Antenatal care dimasa pandemi covid-19
- b. Dapat memberikan informasi kepada tenaga kerja lainnya dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan pemeriksaan Antenatal care dimasa pandemi covid-19